

**KONTRIBUSI MODAL SOSIAL TERHADAP PERKEMBANGAN  
INDUSTRI KREATIF BATIK TULIS  
(Studi Kasus Paguyuban Batik Tulis di Dusun Giriloyo, Wukirsari, Imogiri, Bantul)**

**JURNAL**



Oleh :  
Wahyu Puji Astuti  
14416244006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2018**

**KONTRIBUSI MODAL SOSIAL TERHADAP PERKEMBANGAN INDUSTRI KREATIF  
BATIK TULIS GIRILOYO, WUKIRSARI, IMOGIRI, BANTUL**

***THE SOCIAL CAPITAL CONTRIBUTION TO THE DEVELOPMENT OF HANDMADE BATIK  
CREATIVE INDUSTRIES IN GIRILOYO, WUKIRSARI, IMOGIRI, BANTUL***

Wahyu Puji Astuti dan Anik Widiastuti, M.Pd.  
Pendidikan Ilmu Pengertahuan Sosial  
Universitas Negeri Yogyakarta  
wahyupujias1@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian kontribusi modal sosial terhadap perkembangan industri kreatif bertujuan untuk mengetahui 1) mengetahui modal sosial di paguyuban batik tulis Giriloyo, 2) mengetahui kontribusi modal sosial terhadap perkembangan industri kreatif batik tulis Giriloyo.

Penelitian menggunakan metode kualitatif yang dijabarkan secara deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemilihan subjek yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling*. Subjek dalam penelitian ini adalah pengrajin batik tulis Giriloyo. Objek dalam penelitian adalah kontribusi modal sosial yang terdiri dari jaringan, norma dan kepercayaan terhadap perkembangan industri kreatif batik tulis. Keabsahaan data menggunakan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles & Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Modal sosial yang terdiri dari jaringan meliputi jaringan formal seperti pemerintah, Dinas, Bank, dan UKM, sedangkan jaringan informal terjadi dengan sesama pengrajin dan konsumen dalam jangkauan lokal, nasional, dan internasional. Norma meliputi norma tertulis seperti AD ART dan norma tidak tertulis seperti norma agama, norma kesusilaan, dan norma kesopanan. Kepercayaan meliputi kepercayaan kepada diri sendiri, orang lain, pemerintah, dan Tuhan. 2) Kontribusi modal sosial meliputi jaringan yaitu dapat menambah kerjasama seperti pemberian bantuan, pelatihan, dan pameran. Kontribusi norma yaitu pengrajin menjadi disiplin dan kegiatan di paguyuban menjadi tertata. Kontribusi kepercayaan yaitu dapat tercipta hubungan baik antar pengrajin dan jangkauan pemasaran semakin luas.

Kata kunci: *Modal Sosial, Perkembangan, Industri Kreatif*

**ABSTRACT**

The study of the social capital contribution to the development of creative industries aims to find out: 1) the social capital in the Giriloyo handmade batik association, and 2) the social capital contribution to the development of Giriloyo handmade batik creative industries.

The study used the qualitative descriptive method. The data were collected through observations, interviews, and documentation. The research subjects were selected by means of the purposive sampling technique. They were Giriloyo batik craftsmen. The research object was the contribution of the social capital consisting of networks, norms, and trust in the development of handmade batik creative industries. The data trustworthiness was enhanced by the technique triangulation. The data were analyzed using Miles and Huberman's interactive analysis model consisting of data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing.

The results of the study are as follows. 1) The social capital consists of networks including formal networks such as the government, offices, banks, and small and medium enterprises, while

informal networks occur with fellow craftsmen and consumers in the local, national, and international levels. Norms include written norms such as AD (articles of association) and ART (internal bylaws) and unwritten norms such as religious norms, moral norms, and decency norms. Trust includes trust in the self, others, government, and God. 2) The social capital contribution includes networks that can increase cooperation such as providing assistance, training, and exhibitions. The norm contribution is that the craftsmen become disciplined and the activities in the community become organized. The trust contribution is that it can create good relations among craftsmen and broader marketing coverage.

**Keywords:** *Social Capital, Development, Creative Industries*

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki industri kreatif yang telah berkembang dengan cukup baik. Berdasarkan data statistik dan hasil survei ekonomi kreatif tahun 2016 yang dilakukan oleh Badan Ekonomi Kreatif dan Badan Pusat Statistik, terlihat bahwa ekonomi kreatif mampu memberikan kontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Tahun 2015 sektor ini menyumbangkan 852 triliun rupiah terhadap PDB nasional (7,38%), menyerap 15,9 juta tenaga kerja (13,90%), dan nilai ekspor US\$ 19,4 miliar (12,88%). Data juga menunjukkan peningkatan kontribusi ekonomi kreatif yang signifikan terhadap perekonomian nasional dari tahun 2010-2015 yaitu sebesar 10,14% per tahun (Bekraf, 2017: 4). Pertumbuhan ekonomi tersebut membawa dampak positif bagi dunia ketenagakerjaan. Dampak positif tersebut tercemrin dari beberapa indikasi ketenagakerjaan, seperti angka pertumbuhan lapangan kerja yang menunjukkan peningkatan (Saliman, 2005: 75). Oleh karena itu, industri kreatif perlu dikembangkan di Indonesia karena dapat memberikan kontribusi dalam menunjang perekonomian yaitu dapat meningkatkan PDB, menciptakan lapangan pekerjaan, dan menambah nilai ekspor.

Mayoritas industri kreatif yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian adalah bidang kuliner, industri pakaian dan kriya. Data statistik dan hasil survei ekonomi kreatif Indonesia yang dilakukan oleh Badan Ekonomi Kreatif dan Badan Pusat Statistik pada tahun 2015 menunjukkan bahwa ekonomi kreatif memberikan kontribusi sebesar 7,38 persen terhadap total perekonomian nasional, yang didominasi oleh tiga subsektor, yaitu kuliner dengan 41,69%, industri pakaian 18,15%, dan kriya 15,70% (Bekraf, 2017: 5).

Batik merupakan salah satu bentuk dari industri kreatif yang dapat dikategorikan dalam sektor kriya. Batik dalam seni kriya termasuk bentuk kerajinan dalam kategori tekstil, sehingga batik turut berkontribusi dalam pertumbuhan perekonomian nasional maupun daerah. Indonesia sebagai bangsa majemuk yang terdiri dari berbagai kelompok etnis, budaya, agama dan lain lain sehingga bangsa Indonesia secara sederhana dapat disebut sebagai masyarakat multicultural. Kondisi keberagaman masyarakat dan budaya Indonesia, secara positif menggambarkan kekayaan potensi sebuah masyarakat yang pluralis (Wijayanti & Sudrajat, 2018: 22). Salah satu potensi budaya yang dimiliki bangsa Indonesia adalah batik.

Daerah di Kecamatan Imogiri yang memiliki potensi terhadap majunya industri kreatif batik adalah Dusun Giriloyo. Dusun Giriloyo, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul terletak sekitar 9 km arah selatan kota Yogyakarta. Dusun ini dikenal dengan sentra kerajinan batik tulis di Yogyakarta. Dusun Giriloyo merupakan sentra batik tulis terbesar di tenggara kota Yogyakarta. Dusun Giriloyo memiliki satu paguyuban batik tulis yang bernama paguyuban batik tulis Giriloyo, dalam paguyuban tersebut terdapat 11 kelompok diantaranya kelompok Giri Indah, Sekar Arum, Berkah Lestari, Sri Kuncoro, Bima Sakti, Suka Maju, Sungging Tumpuk, Sido Mulyo, Sido Mukti, Sungsang, Sekar Kedhaton, dan Giri Canting.

Kondisi pada industri kreatif batik tulis di Dusun Giriloyo yang menjual kerajinan yang sama yaitu batik juga menimbulkan ancaman tersendiri pada setiap kelompok batik di Giriloyo. Kegiatan perdagangan selalu ada persaingan baik dari segi harga maupun kualitas. Persaingan bukan hanya antar

kelompok batik di Dusun Giriloyo saja, melainkan antar industri batik tulis di seluruh Indonesia, mengingat saat ini industri batik sudah berkembang di setiap daerah. Setiap industri batik tentunya memiliki ciri khas tersendiri untuk menarik konsumen.

Pengrajin di paguyuban batik tulis Giriloyo berhubungan dengan berbagai pihak untuk mencapai tujuan. Hubungan yang ada di dalam masyarakat merupakan sebuah proses sosial. Proses sosial merupakan salah satu aspek dinamis yang terjadi di dalam setiap hubungan masyarakat. Proses hubungan tersebut berupa antar aksi sosial yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari secara terus menerus yang disebut dengan interaksi sosial (Anandari, Sekarini, & Widyastuti, 2018: 49). Pengrajin melakukan interaksi dengan berbagai pihak seperti pemerintah dan konsumen. Hubungan yang terjalin dengan konsumen dilakukan secara langsung maupun melalui media sosial, hubungan ini bertujuan untuk melakukan pemasaran. Pemasaran secara langsung masih terkendala oleh bahasa. Ketika ada beberapa wisatawan asing yang berkunjung, seringkali warga dan pengrajin kesulitan dalam proses komunikasi. Selama proses komunikasi tidak jarang pengrajin menggunakan kertas dan kalkulator untuk menunjukkan harga batik. Hal ini tentu saja menjadi penghambat dalam melakukan interaksi dan menjalin kerjasama antara pengrajin dan pengunjung, maka pelatihan bahasa asing sangat dibutuhkan.

Permasalahan-permasalahan di atas tentunya akan menjadi salah satu kendala bagi perkembangan industri kreatif batik tulis di Dusun Giriloyo, karena dalam hal apapun komunikasi sangatlah penting. Permasalahan yang ada dalam perkembangan industri kreatif batik tulis di Dusun Giriloyo bukan tentang kurangnya modal ekonomi, melainkan cenderung mengarah pada permasalahan modal sosial yang ada di Dusun Giriloyo belum maksimal.

Fukuyama (dalam Dwiningrum, 2014: 30) mendefinisikan modal sosial merupakan kemampuan orang-orang untuk bekerja bersama-sama agar dapat mencapai tujuan-tujuan umum di dalam kelompok-kelompok atau organisasi. Modal sosial yang ada di paguyuban batik tulis Giriloyo digunakan pengrajin untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. modal sosial yang ada pada setiap individu merupakan aspek penting

dalam kehidupan masyarakat yang saling berhubungan. Menurut Putnam (1995: 66) modal sosial terdiri dari jaringan, norma, dan kepercayaan yang mendorong partisipan bertindak bersama secara lebih efektif sehingga terjalin kerjasama yang saling menguntungkan untuk mencapai tujuan bersama. Perkembangan suatu industri erat kaitannya dengan keberadaan modal sosial. Suatu industri tidak mungkin hanya memainkan modal finansial saja untuk bisa mengembangkan pasar, tetapi dibutuhkan juga modal sosial. Menurut Mawardi (dalam Yuliarmi, 2012: 3), pentingnya modal sosial dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat (ekonominya) di banyak negara termasuk Indonesia terlalu menekankan pentingnya modal alam dan modal ekonomi modern seperti barang-barang buatan manusia, teknologi dan manajemen, dan sering mengabaikan pentingnya modal sosial seperti kelembagaan lokal, norma-norma, dan kebiasaan lokal.

Modal sosial menjadi sangat penting ketika suatu kelompok tidak memiliki modal ekonomi yang begitu kuat. Adanya modal sosial akan memudahkan komunikasi antar anggota kelompok. Suatu industri harus mampu membentuk jaringan-jaringan untuk dapat diajak bekerjasama demi mewujudkan tujuan bersama. Jaringan berfungsi sebagai sumber informasi penting dalam menggali peluang bisnis, karena jaringan memungkinkan adanya interaksi dan komunikasi dengan pihak dalam maupun pihak luar sehingga dapat menjalin kerjasama dengan berbagai pihak. Setiap kelompok dalam paguyuban batik tulis Giriloyo memiliki kerjasama dengan beberapa pihak meskipun tidak sama pada setiap paguyuban. Kerjasama yang terjalin dapat terbentuk karena didasari adanya rasa kepercayaan satu sama lain. Kepercayaan akan mendorong seseorang untuk berkomitmen dan menjalin kerjasama. Hubungan timbal balik dari adanya kerjasama tersebut akan menciptakan suatu perjanjian atau kontrak yang disepakati. Dalam hal ini akan ada norma-norma yang tersirat dan harus ditaati oleh kedua belah pihak. Saat ini kontribusi modal sosial yang terdiri dari jaringan, norma, dan kepercayaan di Dusun Giriloyo belum dimaksimalkan, padahal modal sosial dapat membantu dalam proses perkembangan industri kreatif batik tulis di Dusun Giriloyo.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dilihat bahwa keberadaan modal sosial yang berupa jaringan, norma, dan kepercayaan mempunyai kontribusi dalam perkembangan industri kreatif batik tulis di Dusun Giriloyo. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Kontribusi Modal Sosial Terhadap Perkembangan Industri Kreatif Batik Tulis”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

### **Setting Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Dusun Giriloyo, Wukirasari, Imogiri, Bantul yang dilakukan mulai bulan Januari–September 2018.

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah warga Dusun Giriloyo yang menjadi pengrajin batik tulis. Pemilihan subjek dilakukan untuk mendapatkan informasi dari sumber yang tepat sehingga dapat diakui kebenarannya.

Objek dalam penelitian ini adalah kontribusi modal sosial yang terdiri dari jaringan, norma, dan kepercayaan terhadap perkembangan industri kreatif batik tulis.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### 1. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan, karena peneliti hanya berperan sebagai pengamat dan tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan di masyarakat.

#### 2. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini termasuk kategori in-dept interview atau wawancara mendalam, sehingga dalam pelaksanaannya lebih bebas dari wawancara terstruktur (Sugiyono, 2010: 320).

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen atau bahan-bahan tertulis/cetak/peristiwa yang berhubungan dengan hal yang diteliti (Rustanto, 2015: 60).

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, selain itu peneliti juga akan menggunakan pedoman observasi, pedoman

wawancara, dan koleksi dokumentasi sebagai alat penunjang.

### **Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2010: 373).

### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman. Aktivitas dalam analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 2007: 16).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### 1. Modal Sosial Paguyuban Batik Tulis

#### Giriloyo

##### a. Jaringan

Jaringan merupakan hubungan sosial yang terjadi antar individu untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama sehingga menghasilkan keuntungan bagi kedua belah pihak. Hubungan sosial dapat berupa kerjasama dengan berbagai pihak. Putnam (dalam Dwiningrum, 2014: 12), jaringan sosial dibedakan menjadi dua, yaitu jaringan formal dan informal. Jaringan formal dan jaringan informal yang ada di paguyuban batik tulis Giriloyo sebagai berikut;

##### 1) Jaringan Formal

Putnam (dalam Dwiningrum, 2014: 12) mendefinisikan jaringan formal sebagai jaringan yang diawali dari keanggotaan resmi. Jaringan formal merupakan sebuah hubungan sosial yang bersifat resmi. Kerjasama yang dilakukan paguyuban batik tulis Giriloyo dapat digolongkan sebagai jaringan formal karena dilakukan melalui hubungan resmi dan dilakukan melalui lembaga formal. Lembaga-lembaga formal yang melakukan kerjasama dengan paguyuban batik tulis Giriloyo diantaranya BUMN (Pertamina), Dinas, Bank, dan UKM. Dinas yang melakukan kerjasama antara lain Dinas Kebudayaan Provinsi DIY, Dinas Koperasi dan UMKM, Dinas Komunikasi dan Informatika, dan Dinas Kerajinan Nasional DIY. Bank yang bekerjasama antara lain Bank BNI, Bank BRI, Bank Mandiri, dan Bank BPD. Perkumpulan UKM yang terjalin antara lain Paguyuban UKM Imogiri, UKM-IKM Jogja, Forum Komunikasi (Forkom) Pokdarwis/Desa Wisata

Kabupaten Bantul, dan Forum Komunikasi Desa Wisata DIY.

Setiap pihak bekerjasama dalam berbagai hal. BUMN (Pertamina) memberikan bantuan dana melalui program bina lingkungan. Dinas memberikan berbagai macam pelatihan dan memfasilitasi kegiatan pameran. Bank memberikan bantuan berupa permodalan dan pemberian mesin EDC. Sesama UKM memberikan informasi penting yang berkaitan dengan pengembangan UKM.

Kerjasama dapat terjadi karena adanya sebuah kesepakatan bersama. Kerjasama yang dilakukan dapat dikatakan sudah optimal, karena kerjasama yang terjalin bersifat berkelanjutan sampai saat ini. Kerjasama yang terjalin dapat terus berkembang jika komunikasi antar pihak dapat terjalin dengan baik, sehingga kerjasama yang terjalin tidak akan berhenti. Perkumpulan yang terjadi dapat melebar lagi bukan hanya di satu provinsi saja melainkan secara nasional sehingga informasi yang didapatkan semakin meluas.

## 2) Jaringan Informal

Jaringan diperlukan untuk mencapai suatu tujuan. Keterlibatan pengrajin ditunjukkan dengan memperbanyak kerjasama dengan berbagai pihak. Salah satu cara yang dilakukan pengrajin untuk membangun relasi adalah mengadakan kerjasama dengan sesama pengrajin dan dengan individu-individu. Putnam (dalam Dwiningrum, 2014: 12) mendefinisikan jaringan informal merupakan jaringan yang terjalin karena adanya rasa simpati. Jaringan informal bertujuan untuk memelihara hubungan sosial persahabatan kelompok-kelompok.

Jaringan informal yang ada di Paguyuban Batik Tulis Giriloyo terdiri dari jaringan lokal, jaringan nasional dan jaringan internasional. Jaringan lokal meliputi kerjasama pengrajin dengan sesama pengrajin, dan kerjasama pengrajin dengan pemerintah setempat. Kerjasama jaringan nasional dilakukan pengrajin dengan konsumen melalui media sosial, penyebaran kartu nama, maupun penyebaran informasi dari mulut ke mulut. Media sosial mampu menjangkau berbagai kalangan dari berbagai wilayah di Indonesia sehingga jaringan pemasaran akan semakin luar. Jaringan internasional berupa kerjasama pengrajin dengan konsumen mancanegara. Kerjasama internasional ini berupa kegiatan pameran yang dilakukan bersama orang

mancanegara, sehingga menambah pengalaman dan wawasan pengrajin. Pengrajin juga mampu mengetahui selera konsumen mancanegara dan produk batik tulis Giriloyo pun semakin dikenal dunia.

Kerjasama secara informal yang telah dilakukan paguyuban belum dimaksimalkan karena pengrajin masih mempunyai kendala-kendala seperti sedikitnya pengrajin yang dapat melakukan hubungan sosial melalui media sosial dan terkendala oleh sinyal. Hubungan yang terjalin dengan konsumen mancanegara sangat jarang yang berlangsung lama karena pengrajin masih terkendala oleh ketidakmampuan dalam penggunaan bahasa asing, sehingga sangat diperlukan pelatihan dalam menggunakan bahasa asing.

## b. Norma

Sebuah industri tentu memiliki seperangkat aturan yang telah disepakati bersama, begitu pula dengan industri kreatif batik tulis Giriloyo. Menurut Soekanto (2013: 174), norma adalah suatu perangkat agar hubungan di dalam masyarakat terlaksana sebagaimana yang diharapkan. Norma merupakan hal penting dalam modal sosial. Norma bertindak sebagai pengendali sosial terhadap segala tindakan yang ada. Paguyuban batik tulis Giriloyo merupakan suatu kelompok masyarakat yang tentunya memiliki norma yang telah disepakati bersama-sama untuk mengatur segala tindakan dalam kelompok tersebut. Tindakan yang dilakukan nantinya akan sesuai dengan yang diharapkan.

Peraturan yang disepakati ada yang secara tertulis maupun tidak tertulis. Peraturan secara tertulis dimuat dalam AD ART sedangkan aturan tidak tertulis yang terdapat di paguyuban batik tulis Giriloyo, seperti adanya norma agama, norma kesusilaan, dan norma kesopanan. Norma hukum berupa peraturan tertulis yang dimuat dalam ADART, memuat landasan-landasan dasar seperti tugas, fungsi, kepengurusan, keanggotaan, sumber dana, kegiatan, dan keuangan. Aturan ini sebagai acuan dalam setiap kegiatan, untuk memberikan batasan-batasan tentang apa yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan oleh pengrajin.

Aturan tidak tertulis juga digunakan di paguyuban batik tulis Giriloyo, seperti adanya seperti adanya norma agama, norma kesusilaan, dan norma kesopanan. Norma Agama yang diterapkan dalam paguyuban batik tulis Giriloyo antara lain kejujuran dan

saling tolong menolong. Norma kesusilaan yang ada di Dusun Giriloyo dapat dilihat dari masyarakat selalu menghormati dan menghargai dengan sesama. Norma kesopanan tercermin dalam cara berpakaian dan cara berkomunikasi para pengrajin yang sopan, ramah, serta tidak berakta kasar.

Norma-norma tersebut telah menjadi kebiasaan yang melekat dalam setiap diri pengrajin sehingga pelanggaran terhadap norma tersebut jarang ditemukan.

Norma yang ada di Paguyuban Batik Tulis Giriloyo telah mampu mengontrol segala tindakan pengrajin dan menghindari pengrajin dari perselisihan atau konflik. Setiap ada titik konflik selalu dapat diselesaikan dengan musyawarah dan berlandaskan pada aturan yang telah disepakati bersama.

### c. Kepercayaan

Kepercayaan adalah keyakinan yang terdapat dalam diri setiap individu bahwa mereka tidak saling melukai, ingkar janji, dan tidak ada dusta (Usman, 2018: 11). Kepercayaan yang terjadi dapat berupa kepercayaan terhadap diri sendiri, orang lain, pemerintah, dan Tuhan (Sujarwa, 2014: 172). Kepercayaan terhadap diri sendiri ditunjukkan dengan adanya rasa percaya diri dan tidak terburu-buru dalam membatik, hal ini dilakukan pengrajin untuk menjaga kualitas batik. Kepercayaan kepada orang lain ditunjukkan dengan bersikap jujur dan selalu berusaha tepat waktu. Pengrajin akan menjaga kualitas batik dan tepat waktu ketika ada pesanan. Pengrajin juga bersikap jujur dalam kelompok ketika ada pemasukan dan pengeuaran selalu dilaporkan pada pertemuan setiap bulan. Kepercayaan kepada pemerintah ditunjukkan dengan mengikuti setiap kegiatan yang diadakan pemerintah, sehingga kepercayaan akan ada diantara pengrajin dan pemerintah. Pemerintah pun terus menginformasikan jika ada kegiatan kepada pengrajin. Kepercayaan kepada Tuhan bahwa semua rejeki telah diatur oleh Tuhan, sehingga pengrajin tidak akan merasa iri terhadap orang lain. Ketika produk batik tulis milik orang lain laku terjual maka pengrajin tidak akan merasa iri dengan pengrajin lainnya, hal ini karena pengrajin percaya bahwa rejeki sudah diatur oleh Tuhan.

Kepercayaan yang ada dalam paguyuban batik tulis Giriloyo sudah optimal, karena rasa kepercayaan tersebut mampu menjadikan pengrajin dan orang lain terus

mengadakan kerjasama dalam berbagai bidang. Jika tidak ada kepercayaan maka tidak akan ada kerjasama yang terjalin antara pengrajin dengan berbagai pihak. Kenyataannya, paguyuban batik tulis Giriloyo mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak, hal ini berarti tingkat kepercayaan yang ada sudah cukup untuk dijadikan modal dalam melakukan hubungan sosial.

## 2. Kontribusi Modal Sosial terhadap Perkembangan Industri Kreatif

Modal sosial memberikan kontribusi terhadap perkembangan industri kreatif batik tulis Giriloyo. Kontribusi dapat diartikan sebagai suatu bentuk dukungan, sumbangan dalam bentuk ide, tenaga, ataupun benda. Kontribusi merupakan dukungan yang diberikan kepada pihak atau perkumpulan untuk mencapai tujuan akhir yang merupakan suatu cerminan seberapa besar bentuk dukungan diterima (Pradana, Musadieg, & Zahro, 2016: 2). Kontribusi jaringan, kontribusi norma, dan kontribusi kepercayaan di paguyuban batik tulis Giriloyo sebagai berikut;

### a. Kontribusi Jaringan

#### 1) Menambah Kerjasama

Kontribusi jaringan formal membawa paguyuban batik tulis Giriloyo menjadi semakin berkembang. Lembaga pemerintah yang memberikan kontribusi terhadap paguyuban batik tulis Giriloyo terdiri dari BUMN (Pertamina), Dinas Kebudayaan Provinsi DIY, Dinas Komunikasi dan Informatika dan Dinas Koperasi dan UMKM. Kerjasama lain yang dilakukan yaitu dengan Bank dan sesama UKM. Jaringan yang terjalin antara paguyuban batik tulis Giriloyo dengan berbagai pihak telah mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan batik tulis Giriloyo. Kontribusinya antara lain pemberian bantuan dana, pelatihan, pameran, dan memudahkan menerima informasi. Kerjasama tersebut perlu dijaga agar dapat berlangsung lama dan kerjasama tersebut dapat mengembangkan kemampuan pengrajin dalam membatik, sehingga kualitas batik tulis Giriloyo semakin meningkat.

#### 2) Mempermudah Menyebarkan Informasi dan Melakukan Pemasaran

Kontribusi jaringan informal dalam mengembangkan industri kreatif batik tulis Giriloyo sangat besar. Kontribusi jaringan informal ini dapat membantu pengrajin dalam

mengakses dan menyebarkan informasi. Jaringan informal yang dilakukan pengrajin adalah membangun hubungan sosial dengan sesama pengrajin maupun dengan konsumen. Konsumen terutama dari daerah lain akan mengetahui informasi yang diberikan melalui media sosial. Media sosial akan menjangkau secara luas dengan berbagai daerah dan berbagai kalangan. Media sosial yang digunakan pengrajin sebagai sarana untuk melakukan hubungan sosial adalah WhatsApp, website, instagram, dan facebook. Hubungan sosial yang terjalin adalah hubungan informal dengan banyak orang dari berbagai kalangan tanpa adanya ikatan resmi.

Media sosial yang memberikan kontribusi paling besar adalah website dan WhatsApp. Media sosial tersebut dapat memperluas pemasaran sehingga pengunjung pun semakin meningkat, baik itu pengunjung lokal maupun pengunjung mancanegara. Jaringan informal ini dapat lebih dimaksimalkan lagi sehingga penyebaran informasi dan pemasaran tidak bergantung pada beberapa orang yang mampu melakukan pemasaran, tetapi pemasaran perlu dilakukan oleh setiap pengrajin.

#### b. Kontribusi Norma

##### 1) Membantu Pengrajin Menjadi Disiplin

Norma atau aturan dalam suatu kelompok dibuat untuk ditaati, karena dengan patuh terhadap norma yang berlaku maka segala kegiatan akan berjalan dengan baik. Norma akan menghindarkan masyarakat dari konflik. Konflik adalah benturan dari bermacam-macam paham, perselisihan, kurang mufakat, pergesekan, bahkan perkelahian, perlawanan dengan senjata perang. Konflik tidak selalu merugikan, terkadang juga bermanfaat bagi penciptaan perilaku yang efektif (Saliman, 2005: 59). Norma yang ada di paguyuban batik tulis Giriloyo telah disepakati bersama berdasarkan mufakat.

Aturan di paguyuban batik tulis Giriloyo dimuat dalam sebuah ADART. ADART yang telah dibuat tentu harus ditaati oleh seluruh anggota paguyuban batik tulis Giriloyo, namun masih ada beberapa anggota yang melanggarnya. Sanksi untuk setiap pelanggaran pun berbeda-beda, tergantung pada berat tidaknya pelanggaran yang dilakukan. Pelanggaran terhadap aturan yang berlaku selalu terjadi meskipun telah diberlakukan sanksi, namun sanksi yang dibuat kurang tegas dan tidak membuat pengrajin

jera. Sanksi yang diberikan hanya sekedar menasehati dan memberikan denda yang nominalnya kecil. Sanksi yang tidak terlalu berat didasarkan pada asas paguyuban yang berasaskan kekeluargaan dan kebersamaan, sehingga jika pelanggarannya masih dapat ditoleransi maka akan dimaafkan. Sanksi yang tidak memberatkan tersebut menjadikan setiap pengrajin harus memiliki kesadaran masing-masing untuk mematuhi setiap peraturan yang telah disepakati.

Norma-norma lain seperti norma agama, norma kesopanan, dan norma kesusilaan selalu ditaati oleh masyarakat. Norma-norma tersebut telah melekat dalam diri setiap masyarakat di Giriloyo, sehingga sudah menjadi kebiasaan dan jarang dilanggar. Norma yang diterapkan di paguyuban misalnya saling tolong menolong, berpakaian sopan, menghormati dan menghargai, bersikap jujur, mematuhi perintah agama dan lain-lain selalu dilakukan oleh pengrajin. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga keutuhan paguyuban agar tidak terjadi perselisihan.

##### 2) Kegiatan di Paguyuban Menjadi Tertata

Norma yang ada memiliki pengaruh terhadap setiap kegiatan yang dilakukan di paguyuban batik tulis Giriloyo. Peraturan yang telah dibuat dan dilaksanakan membawa pengaruh bagi perkembangan industri kreatif batik tulis Giriloyo. Aturan tersebut tidak membatasi ruang gerak pengrajin, tetapi dengan adanya aturan tindakan pengrajin menjadi lebih tertata dan tidak seenaknya sendiri. Pengurus menjadi lebih disiplin dalam menjalankan tugas-tugasnya, karena segala tugas pokok dan fungsi pengurus paguyuban telah diatur dalam AD ART. Pengrajin juga bersaing secara sehat dalam memasarkan produk-produk batiknya. Persaingan harga dan kualitas sudah wajar dan tidak menjadi permasalahan di dusun Giriloyo. Hal ini dapat terjadi karena segala sesuatunya telah diatur dan disepakati secara bersama.

Norma atau aturan yang ada di paguyuban batik tulis Giriloyo mempunyai tujuan yang baik untuk setiap anggota. Tujuannya adalah norma dijadikan sebagai pedoman, arahan, dasar, dan tata tertib bagi anggota agar tercipta masyarakat yang teratur dan tenteram. Menurut Alvin L. Bertand norma merupakan standar tingkah laku yang terdapat di dalam sebuah masyarakat. Tingkah laku masyarakat berkaitan dengan apa yang dianggap orang sebagai kebenaran atau



kebaikan (Abdulsyani, 2007: 54). Norma digunakan untuk membedakan tindakan yang benar dan tindakan yang salah. Norma berpengaruh pada setiap kegiatan yang ada di paguyuban batik tulis Giriloyo, dengan adanya norma maka akan mencegah perselisihan antar pengrajin. Norma juga berkontribusi menciptakan keselarasan hubungan antar pengrajin, sehingga akan menciptakan suatu keteraturan, kenyamanan, kemakmuran, dan kebahagiaan antar pengrajin.

#### c. Kontribusi Kepercayaan

##### 1) Tercipta Hubungan Baik antar Pengrajin

Hubungan baik yang terjalin antar sesama pengrajin dapat tercipta melalui sikap jujur dan saling terbuka antar anggota kelompok. Pengrajin berusaha bersikap jujur ketika ada masalah ataupun ketika bersifat terbuka terhadap segala macam kegiatan yang berkaitan dengan paguyuban. Adanya kepercayaan yang terjalin antar sesama pengrajin dapat meminimalisir terjadinya konflik. Konflik yang ada di paguyuban batik tulis Giriloyo tidak ada yang berkepanjangan. Konflik yang terjadi misalnya adalah perbedaan pendapat antar sesama pengrajin dalam penentuan harga kain batik, namun perbedaan pendapat tersebut dapat langsung diselesaikan melalui musyawarah dan keputusan bersama.

Kejujuran dan keterbukaan juga berlaku dalam masalah keuangan. Laporan keuangan terdiri dari laporan pemasukan dan laporan pengeluaran. Laporan tersebut dikelola oleh bendahara. Antara pengrajin dan bendahara terdapat sifat jujur dan keterbukaan, sehingga akan tercipta kepercayaan dan tidak ada rasa saling mencurigai. Keterbukaan dan kejujuran dalam masalah keuangan akan meminimalisir terjadinya korupsi, sehingga hubungan dan kegiatan yang ada di paguyuban pun dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya kecurigaan mengenai masalah keuangan

##### 2) Pemasaran Menjadi Semakin Luas

Kepercayaan membawa pengaruh baik terhadap perkembangan industri kreatif batik tulis Giriloyo, salah satunya adalah adanya peningkatan jumlah pengunjung atau konsumen. Kepercayaan akan membawa individu untuk melakukan hubungan sosial dengan orang lain. Suatu kelompok akan memperluas jangkauan kepercayaan jika modal sosial yang ada dalam kelompok tersebut berdampak positif (Fukuyama, 2001: 8). Pengrajin melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan jumlah konsumen salah satunya

dengan cara terus menyebarkan informasi mengenai batik tulis Giriloyo melalui kartu nama, dari mulut ke mulut, dan dari internet. Kualitas kain batik juga harus dijaga, karena dengan cara menjaga kualitas maka konsumen pun juga akan menyebarkan informasi yang baik mengenai batik tulis Giriloyo ke orang lain.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti memperoleh data bahwa jumlah pengunjung yang terus mengalami peningkatan dapat dilihat dari buku tamu yang disediakan oleh paguyuban maupun oleh kelompok. Bertambahnya jumlah pengunjung tersebut merupakan pengaruh positif yang dapat membawa paguyuban batik tulis Giriloyo semakin maju. Tamu atau pengunjung yang datang pun bukan hanya dari Indonesia melainkan dari luar negeri juga cukup banyak. Pengunjung yang datang biasanya membeli batik ataupun belajar membatik. Orang-orang yang mengunjungi industri kreatif batik tulis Giriloyo pun juga terdiri dari berbagai kalangan, dari anak-anak hingga orang dewasa. Hal ini menandakan bahwa kepercayaan telah berhasil ditumbuhkan dalam diri pengrajin maupun konsumen, sehingga banyak konsumen yang sberdatangan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

#### 1. Modal Sosial

a. Jaringan menjadikan paguyuban batik tulis Giriloyo lebih dikenal masyarakat luas bahkan sampai ke Luar Negeri. Jaringan yang terjalin antara paguyuban batik tulis Giriloyo terdiri dari jaringan formal dan jaringan informal. Jaringan formal yang bersifat kerjasama terdiri dari Pertamina, Dinas, Dompot Dhuafa, Bank, dan UKM. Jaringan Informal yang bersifat lokal berupa kerjasama dengan sesama pengrajin, jaringan yang bersifat nasional berupa adanya hubungan sosial dengan masyarakat luas di berbagai daerah, jaringan yang bersifat internasional berupa hubungan yang terjalin dengan warga mancanegara.

b. Norma yang ada di paguyuban batik tulis Giriloyo dibentuk dan disepakati secara bersama-sama. Norma terdiri dari norma tertulis dan tidak tertulis. Norma yang ada di masyarakat umumnya tidak tertulis. Norma agama ditunjukkan dengan sikap jujur dan saling tolong menolong dengan

- sesama pengrajin. Norma kesopanan seperti berpakaian sopan dan bertutur kata baik juga selalu diterapkan oleh para pengrajin. Norma kesopanan seperti saling menghormati dan menghargai diterapkan demi terciptanya hubungan baik antar sesama pengrajin maupun dengan konsumen. Norma tertulis yang ada di paguyuban batik tulis Giriloyo dimuat dalam AD ART. AD ART memuat tentang segala hal yang menjadi hak dan kewajiban pengrajin, sehingga dalam bertindak ada batasannya dan kegiatan pun menjadi lebih tertata.
- c. Kepercayaan kepada diri sendiri ditunjukkan dengan sikap percaya diri bahwa mampu membuat batik dengan kualitas bagus. Kepercayaan kepada orang lain ditunjukkan dengan hubungan antara pengrajin dengan konsumen yang menjaga kualitas batik tulis yang bagus, sehingga konsumen tidak merasa kecewa. Kepercayaan dengan pemerintah ditunjukkan dengan mengikuti setiap program-program yang diadakan pemerintah. Kepercayaan kepada Tuhan ditunjukkan dengan percaya bahwa rejeki sudah diatur oleh Tuhan.
2. Kontribusi Modal Sosial
    - a. Kontribusi jaringan fomal yaitu dapat menambah kerjasama dengan lembaga formal seperti kerjasama dalam pemberian bantuan, pelatihan dan pameran. Kontribusi jaringan informal dapat mempermudah pengrajin dalam mengakses dan menyebarkan informasi.
    - b. Kontribusi norma yaitu membantu pengurus paguyuban dan pengrajin menjadi lebih disiplin dan terarah, kegiatan di paguyuban menjadi lebih tertata, dan persaingan dapat terjalin dengan sehat.
    - c. Kontribusi kepercayaan dapat mempererat terciptanya hubungan baik antara pengrajin dengan konsumen dan pemasaran menjadi semakin luas.
- b. Pemerintah diharapkan mampu memberikan penyuluhan kepada generasi muda agar mau melestarikan budaya batik, sehingga dapat terjadi proses regenerasi.
2. Bagi Pengrajin Batik Tulis Giriloyo
    - a. Pengrajin diharapkan mampu meningkatkan kemampuannya dalam bidang penguasaan teknologi informasi.
    - b. Pengrajin diharapkan mampu memperluas jaringan pemasaran dengan pihak lain sehingga pemasaran batik tidak hanya menunggu konsumen datang ke *showroom*.
    - c. Pengrajin diharapkan dapat mematuhi segala norma/peraturan yang telah berlaku sehingga kegiatan yang ada di paguyuban batik tulis Giriloyo dapat berjalan lancar.

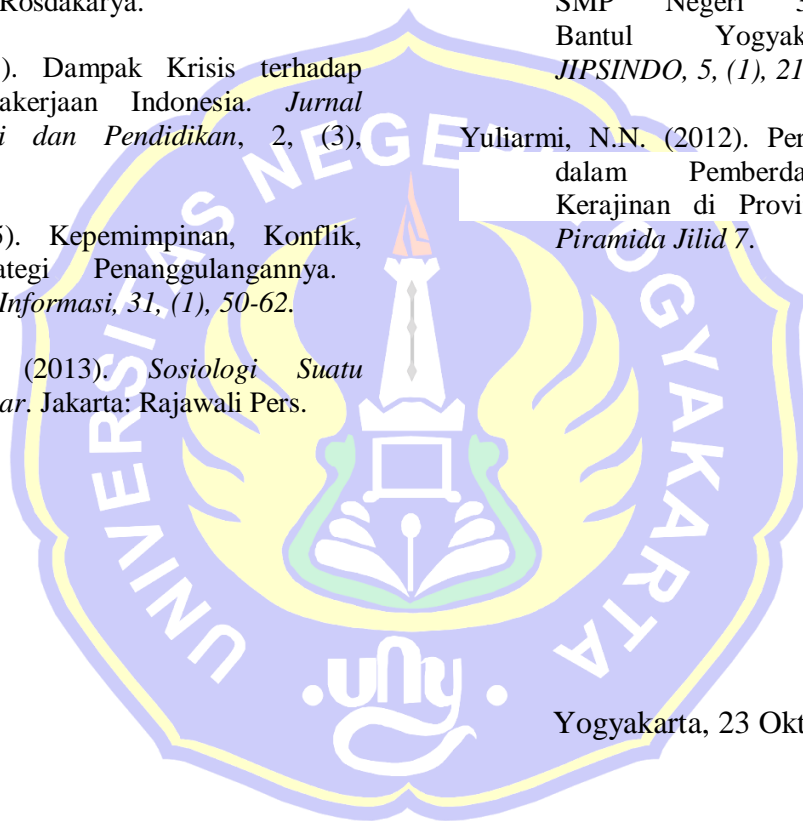
#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (2007). *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Anandari, Y.A., Sekarini, O., & Widiastuti, A. (2018). Keadaan Sosiologis Mantan Buruh Migran Korban Trafficking di Desa Nomporejo Galur Kulon Progo. *Jurnal JIPSINDO*, 1, (5), 44-60.
- Bekraf. (2017). *Data Statistik dan Hasil Survei Ekonomi Kreatif*. Jakarta: Bekraf.
- Dwiningrum, S.I.A. (2014). *Modal Sosial dalam Pengembangan Pendidikan: Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Field, J. (2010). *Modal Sosial* (Terjemahan Nurhadi). Yogyakarta: Kreasi Wacana. (Edisi asli diterbitkan tahun 2003 oleh Routledge, London).
- Fukuyama, F. (2001). Social Capital, Civic Society, and Development. *Third World Quarterly*, 22, 7-20.
- Miles, M.B & Huberman, A.M. (2007). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. (Terjemahan Tjejep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI Press.

#### Saran

1. Bagi Pemerintah
- a. Pemerintah diharapkan mampu memfasilitasi segala kebutuhan yang diperlukan demi berkembangnya industri kreatif batik tulis Giriloyo seperti mengadakan berbagai macam pelatihan terutama pelatihan mengenai penggunaan teknologi informasi dan pemasaran.

- Pradana, F., Musadieg, M.A., & Zahro. (2016). Analisis Kontribusi Pendapatan Bagi Hasil Pajak Kendaraan Bermotor dan Beacukai Nama Kendaraan untuk Dana Pembangunan Daerah Kota Malang. *Jurnal Perpajakan*, 9, (1), 1-8.
- Putnam. (1995). Bowling Alone: America's Declining Social Capital. *Journal of Democracy*, 6, (1), 65-78.
- Rustanto, B. (2015). *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saliman. (2005). Dampak Krisis terhadap Ketenagakerjaan Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 2, (3), 74-87.
- \_\_\_\_\_. (2005). Kepemimpinan, Konflik, dan Strategi Penanggulangannya. *Jurnal Informasi*, 31, (1), 50-62.
- Soekanto, S. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwa. (2014). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Usman,S. (2018). *Modal Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijayanti, A.T. & Sudrajat. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal untuk Pembentukan Kecerdasan Emosional Siswa di SMP Negeri 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta. *Jurnal JIPSINDO*, 5, (1), 21-43.
- Yuliarmi, N.N. (2012). Peran Modal Sosial dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan di Provinsi Bali. *Jurnal Piramida Jilid 7*.



Yogyakarta, 23 Oktober 2018

**Reviewer**

Dr. Supardi M.Pd  
NIP. 19730315 200312 1 001

Menyetujui

**Pembimbing**

Anik Widiastuti, M.Pd.  
NIP. 19841118 200812 2 004

**HALAMAN PENGESAHAN JURNAL**

**Judul** : Kontribusi Modal Sosial terhadap Perkembangan Industri Kreatif  
Batik Tulis Giriloyo (Studi Kasus Paguyuban Batik Tulis di Dusun  
Giriloyo, Wukirsari, Imogiri, Bantul)

**Nama** : Wahyu Puji Astuti

**NIM** : 14416244006

**Program Studi** : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Yogyakarta, 23 Oktober 2018

**Reviewer**



Dr. Supardi M.Pd  
NIP. 19730315 200312 1 001

**Pembimbing**



Anik Widiastuti, M.Pd.  
NIP. 19841118 200812 2 004

Rekomendasi Pembimbing: (mohon lingkari salah satu)

1. Dikirim ke Journal Student
2. Dikirim ke Journal Civics
3. Dikirim ke Journal Lain